

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keadaan di luar prediksi berupa wabah penyakit *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang mendesak pada berbagai sektor. Virus covid-19 dengan cepat menyebar luas di seluruh dunia. Setiap hari data menggambarkan bertambahnya orang yang terjangkit virus Covid-19. Indonesia pun termasuk salah satu negara yang memperoleh dampak dari adanya penyebaran virus Covid-19 yang menyebabkan Indonesia masuk dalam keadaan darurat nasional. Sejak diumumkan pertama kali kasus Covid-19 pada awal Maret 2020 di Indonesia angka kematian meningkat akibat terjangkitnya virus tersebut. Dari keadaan itulah yang membuat keadaan Indonesia menjadi tidak stabil.

Berbagai usaha untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19 telah dilakukan oleh berbagai pihak mulai dari pemerintah pusat maupun daerah. Semakin merebaknya virus di Indonesia, banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran virus tersebut. Salah satu langkah yang diambil pemerintah melalui edaran resmi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penularan covid-19. Adanya surat edaran resmi dari kementerian pendidikan dan kebudayaan tersebut menjadi awal pemberitaan sementara proses pembelajaran di dalam kelas, yang digantikan dengan pembelajaran sistem dalam jaringan (daring). Pandemi covid-19 sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan.

Menanggapi protokol kesehatan yang diinstruksikan oleh kementerian kesehatan, kementerian pendidikan dan kebudayaan merespon dengan kebijakan *study from home* atau belajar dari rumah melalui pembelajaran daring selama masa *lockdown* untuk meminimalisir penyebaran virus Covid 19 kepada siswa, guru, dan karyawan di sekolah. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa tetapi dilakukan

melalui suatu jaringan (online) (Arsita, 2017: 160). Banyak media pembelajaran online yang dapat digunakan guru untuk melakukan proses belajar mengajar secara daring diantaranya aplikasi *whatsapp*, *zoom*, *e-learning*, dan lain sebagainya.

Kegiatan pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran daring tidaklah mudah seperti yang diharapkan oleh pemerintah dan elemen pendidikan. Berbagai pihak mengeluhkan sulitnya pembelajaran melalui daring mulai dari guru, siswa, sampai orang tua siswa. Permasalahan tersebut terjadi karena kebiasaan proses belajar mengajar dilakukan secara langsung, penyampaian materi yang mudah karena guru mengetahui langsung situasi lapangan dan kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Hamalik, 2014: 57) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Seorang anak khususnya usia sekolah dasar berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan memadai. Sekolah dasar merupakan sekolah pertama yang dilakukan siswa. Pendidikan dasar menentukan bagaimana seorang anak akan terbentuk sebuah karakter dan ilmu pengetahuannya. Seorang siswa harus memiliki semangat tinggi dalam belajar. Semangat siswa dalam belajar merupakan hal yang sangat penting untuk kelancaran siswa dalam menerima pembelajaran, bagaimana rasa ingin tahu siswa dalam sebuah ilmu yang akan di dapat. Mengingat uraian tersebut maka semangat belajar atau motivasi belajar dapat dikatakan sebagai faktor utama dalam menentukan keberhasilan belajar seorang siswa.

Motivasi belajar usia anak sekolah dasar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor utama berasal dari keluarga. Motivasi belajar merupakan faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Program belajar daring mengharuskan

keluarga terutama orang tua untuk membantu guru dalam membimbing siswa sesuai dengan prosedur belajar selama pembelajaran daring. (Nashar, 2004:11) motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan hasil observasi di lingkungan masyarakat desa Gondosari terutama pada siswa SD, menunjukkan rata-rata siswa SD di desa Gondosari lebih senang mengisi waktu belajar dengan bermain. Karena belajar dilaksanakan secara daring anak cenderung menjadikan alasan belajar agar dapat bermain *game* di *handphone* dengan leluasa (Lamp. 18, Hal. 128) . Berdasarkan pemaparan di atas maka motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi belajar siswa saat melakukan program pembelajaran daring dari rumah. Apabila di sekolah siswa yang bermalas-malasan guru akan lebih bisa mengontrol dan lebih bisa membimbing siswanya untuk patuh terhadap perintah guru. Akan tetapi ketika pembelajaran daring, motivasi belajar siswa akan terlihat bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring dan bagaimana tanggapan mereka dengan pembelajaran daring yang diberikan oleh guru. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Pembelajaran Daring Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk pembelajaran daring oleh guru SD di desa Gondosari untuk memotivasi belajar siswa selama pembelajaran daring ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa SD di desa Gondosari dalam mengikuti pembelajaran daring ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui bentuk pembelajaran daring oleh guru SD di desa Gondosari untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Mengetahui motivasi belajar siswa SD di desa Gondosari dalam mengikuti pembelajaran daring.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Berkaitan dengan manfaat teoritis, diharapkan hasil penelitian tentang motivasi belajar saat pembelajaran daring dapat dijadikan rujukan oleh guru dan wali murid bagaimana memberikan pendampingan belajar ketika pembelajaran daring di rumah agar siswa tetap termotivasi dalam pembelajaran daring.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa sekolah dasar dalam pengaruhnya untuk tetap termotivasi untuk semangat belajar meskipun menjalankan pembelajaran daring di rumah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan oleh guru untuk selalu meningkatkan motivasi belajar siswa ketika pembelajaran daring.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah dalam hal ini karakter peserta didik yang selalu memiliki semangat untuk belajar yang kan berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan memfokuskan mengenai bentuk pembelajaran daring yang digunakan guru guna memberikan motivasi belajar pada siswa sekolah dasar khususnya kelas V SD 7 Gondosari di desa Gondosari. Penelitian ini juga

mengkaji motivasi belajar siswa kelas V SD 7 Gondosari sesuai kategorisasi informan yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, dokumentasi, dan pencatatan.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan proses belajar mengajar secara virtual dengan media jaringan internet. Keberhasilan pembelajaran daring didukung dari dua faktor yaitu dari guru, dan sarana prasarana pendukung pembelajaran daring. pembelajaran daring memerlukan metode dan media pembelajaran yang terstruktur dengan baik dan menarik agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran.

1.6.2 Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan siswa dan kemauan siswa untuk belajar guna mencapai tujuan dari pembelajaran motivasi belajar di pengaruhi oleh faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (Keluarga, sekolah, masyarakat). Ciri-ciri siswa yang temotivasi diantaranya tekun dalam mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam masalah, bekerja secara mandiri, bosan tugas dengan rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, dan senang soal pemecahan masalah. Bentuk atau cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi pada diri siswa dapat dilakukan dengan memberi angka, ulangan, hadiah, pujian, dan memberikan pembelajaran yang kompetitif antar siswa.